

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Petunjuk Wawancara

LEMBAR PETUNJUK WAWANCARA ANALISIS FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA SEDENGANMIJEN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Saya Muhammad Diva Pradana Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam Upaya memperoleh data untuk kepentingan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo**” maka, dilakukan kegiatan wawancara kepada pembudidaya ikan lele di Desa Sedenganmijen untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan usaha budidaya ikan lele di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Nama Pembudidaya :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Luas Lahan Yang Dikelola :
Jumlah Kolam Yang Dikelola :
Lama Budidaya Ikan Lele :
No. Telp/ Alamat :

Biaya Produksi

A. Biaya Variabel

1. Bibit

No.	Jenis Bibit	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.				
2.				

2. Pakan

No.	Jenis Pakan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

3. Vitamin/obat

No.	Jenis Vitamin/Obat	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.				
2.				
3.				

B. Biaya Tetap**1. Jenis Biaya Tetap**

No.	Jenis	Jumlah	Harga Barang (Rp)	Jangka Waktu Pemakaian (Tahun)
1.	Kayu/Bambu/Besi/ Cor semen <i>*Coret yang tidak perlu</i>			
2.	Terpal			
3.	Pipa paralon			
4.	Pompa air			
5.	Jaring paranet			
6.	Tali tampar			
7.	Selang			

2. Sewa Lahan

Luas Lahan (Meter)	Harga Sewa (Rp) Per tahun	Jumlah (Rp)

4. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah TK		Upah (Rp)
		L	P	
1.	Pengelolaan Lahan			
2.	Pembibitan			
3.	Pendederan			
4.	Pembesaran			
5.	Pengobatan			
6.	Pemberian pakan			
7.	Pemanenan			
8.	Pengangkutan			

Keterangan : L (Laki-laki), P (Perempuan)

3. Penerimaan

No.	Luas Kolam (Meter)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/Kg)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Lampiran 2. Gambaran Umum Informan Penelitian

No	Informan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan	Lama Budidaya (Tahun)
1	Martono	Laki-laki	51	SMA	150m ²	33
2	Suroso	Laki-laki	46	SMA	150m ²	5
3	Wahyudi	Laki-laki	44	SMK	150m ²	14
4	Galih Prayogi	Laki-laki	40	S-1	525m ²	2
5	Soni	Laki-laki	47	SMA	300m ²	1
6	Anjas Yudhanto	Laki-laki	40	SLTA	150m ²	2

Lampiran 3. Jumlah Produksi dan Harga Jual Ikan Lele

No	Informan	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Martono	1.200	18.500
2	Suroso	1.200	18.500
3	Wahyudi	1.200	18.500
4	Galih Prayogi	3.000	18.500
5	Soni	1.400	18.500
6	Anjas Yudhanto	500	18.500

Lampiran 4. Modal Usaha Investasi Informan Penelitian

No	Informan	Modal Usaha Investasi (Rp)
1	Martono	8.610.000
2	Suroso	7.860.000
3	Wahyudi	9.650.000
4	Galih Prayogi	20.550.000
5	Soni	8.630.000
6	Anjas Yudhanto	3.640.000
	Total	58.490.000

Lampiran 5. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 5. 1 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Martono)

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang 8-9cm	12.000 Ekor	1.260.000
2	Pur Matahari Sakti	70kg	1.191.000
3	Pur Comfeed	60kg	600.000
4	Vitamin C-6	250 ml	35.000
5	Daun Pepaya	-	-
6	Listrik		150.000
	Total		3.236.000

**Lampiran 5. 2 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa
Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Suroso)**

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang 8-9cm	12.000 Ekor	1.260.000
2	Pur Matahari Sakti	70kg	1.191.000
3	Pur Comfeed	60kg	600.000
4	Vitamin C-6	250 ml	35.000
5	Daun Pepaya	-	-
6	Listrik		150.000
Total			3.236.000

**Lampiran 5. 3 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa
Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Wahyudi)**

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang (4-5cm)	12.000 Ekor	1.260.000
2	Pakan Comfeed	70kg	1.080.000
3	Pokphand 781 (-1-2-3)	60kg	740.000
4	Vitamin Molase	1 Liter	50.000
5	Vitamin Probiotik	1 Liter	30.000
6	Listrik		150.000
Total			3.310.000

**Lampiran 5. 4 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa
Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Galih)**

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang (4cm)	30.000 Ekor	2.850.000
2	Pelet Ukuran 1mm	60kg	750.000
3	Pelet Ukuran 2mm	480kg	6.000.000
4	Vitamin Fish Imunovit	2 Botol	40.000
5	Molase	4,5 Liter	45.000
6	Inrofloxs-25	100ml	65.000
7	Listrik		200.000
Total			9.950.000

**Lampiran 5. 5 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa
Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Soni)**

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang (4cm)	12.000 Ekor	1.260.000
2	Pokhpand 781	510kg	6.630.000
3	Probiotik	1 Liter	20.000
4	Molase	1 Liter	20.000
5	Listrik		150.000
Total			8.080.000

Lampiran 5. 6 Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Anjas)

No	Jenis	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Bibit Lele Sangkuriang (4cm)	5.000 Ekor	525.000
2	Bibit Lele Cek 100	20kg	560.000
3	Cacing Sutera	1 Galon	60.000
4	Pelet PF500	10kg	190.000
5	Pelet-2	150kg	2.175.000
6	Red Bluedox	2 Botol	94.000
7	EM4	2 Botol	142.000
8	Molase	3 Liter	30.000
9	Inroflox-25	1 Liter	37.000
10	Listrik		150.000
Total			3.963.000

Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 6. 1 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Martono)

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	10x15m	300.000	1	75.000	300.000
2	Kolam D3	6 Kolam	7.500.000	3	625.000	2.500.000
3	Pompa Air	1 Buah	300.000	5	15.000	60.000
4	Serok Ikan	2 Buah	60.000	2	7.500	30.000
Total					722.500	2.890.000

**Lampiran 6. 2 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Suroso)**

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per Panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	10x15 m	300.000	1	75.000	300.000
2	Kolam D3	6 Kolam	7.200.000	5	360.000	1.440.000
3	Pompa Air	1 Buah	300.000	5	15.000	60.000
4	Serok Ikan	3 Buah	60.000	2	7.500	30.000
Total					457.500	1.830.000

**Lampiran 6. 3 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Wahyudi)**

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per Panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	10x15m	300.000	1	75.000	300.000
2	Kolam D3	6 Kolam	8.700.000	4	543.750	2.275.000
3	Pompa Air	2 Buah	600.000	10	15.000	60.000
4	Serok Ikan	2 Buah	50.000	2	6.250	25.000
Total					640.000	2.560.000

**Lampiran 6. 4 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Galih)**

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per Panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	525m ²	1.050.000	1	262.500	1.050.000
2	Kolam D3	15 Kolam	18.750.000	6	781.250	3.125.000
3	Pompa Air	2 Buah	600.000	10	15.000	60.000
4	Serok Ikan	5 Buah	150.000	2	18.750	75.000
5	Jaring paranet	8 Buah	120.000	2	15.000	15.000
Total					1.077.500	4.325.000

**Lampiran 6. 5 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Soni)**

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per Panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	300m ²	600.000	1	150.000	600.000
2	Kolam D3	7 Kolam	7.700.000	5	385.000	1.540.000
3	Pompa Air	1 Buah	300.000	5	15.000	60.000
4	Serok Ikan	2 Buah	30.000	2	3.750	15.000
Total					553.750	2.215.000

**Lampiran 6. 6 Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedenganmijen
Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Bapak Anjas Yudhanto)**

No	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Masa Pakai (Th)	Biaya Per Panen (Rp)	Biaya Per tahun (Rp)
1	Sewa Lahan	10x15m	300.000	1	75.000	300.000
2	Kolam Ukuran 5x3m	6 Kolam	2.750.000	6	114.583	365.000
3	Pompa Air	1 Buah	550.000	5	27.500	110.000
4	Serok Ikan	2 Buah	40.000	2	5.000	20.000
5	Jaring paranet	6 Buah	90.000	2	11.250	45.000
Total					222.083	933.333

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus II Sengulowo 45 Surabaya 60118, Telp. (031) 5931000 Pst 140 & 141 E-mail: info@untag-sby.ac.id

SEMESTER
Gasal + Genap
2023, 2024

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa / NBI : Muhammad Diva Prakarna, 1232000056
 Nama Pembimbing : Dr. I Made Suparta, M.M
 Judul Skripsi : Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Sedemahmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Mulai Program Skripsi : Semester 7 Thn. Ak. 2021 Selesai Bimbingan Tanggal 20/12/2023

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1	13-09-2023	Proposal	Arahan Pembinaan proposal	
2	19-09-2023	Judul	Ace	
3	26-09-2023	Bab I, II, III	Revisi	
4	03-10-2023	Bab I, II, III	Revisi	
5	10-10-2023	Bab I	Ace	
6	10-10-2023	Bab II, III	Revisi	
7	11-10-2023	Bab II, III	Ace	
8	28-11-2023	Bab IV	Revisi	
9	12-12-2023	Bab IV, V	Revisi	
10	19-12-2023	Bab IV, V	Revisi	
11	20-12-2023	Bab W, V	Ace	

Perpanjangan I _____
 Semester : _____
 Th. Ak. : _____
 Paraf Kajar : _____

Surabaya, 20-12-2023

Dr. I Made Suparta, M.M
 (Nama dan tanda tangan Pembimbing)

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI BISNIS (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2)
 PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI (S3)

TERAKREDITASI
 TERAKREDITASI
 TERAKREDITASI
 TERAKREDITASI
 TERAKREDITASI

Kampus: Jl. Semolowuru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5925289, 082233788126 E-mail: fe@untag-sby.ac.id

Nomor : 3088/K/FEB/X/2023
 Lampiran :
 Perihal : **Permohonan Ijin Untuk Mengadakan Riset Pendahuluan**

06 Oktober 2023

Kepada : Yth. Ketua Pokdakan Sedenganmijen Makmur
 Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo

Dengan hormat,
 Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata 1, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mempertahankan skripsi sebagai hasil penerapan pelajaran teori serta praktek yang diperoleh berdasarkan penelitian.
 Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : M. DIVA PRADANA
 N.P.M : 1232000050
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan
 Alamat : Perum Alam Pesona 1 Blok K-7 Krian Sidoarjo
 Telp./HP. 0859180647186

Guna melakukan penelitian pendahuluan pada :
 "POKDAKAN SEDENGANMIJEN MAKMUR"
 untuk memperoleh data sesuai dengan Skripsi yang sedang disusunnya.

Demikian permohonan ini atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, MSi., Ak. CA
 NPP. 20220.93.0319

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Pokdakan Sedenganmijen



KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
SEDENGANMIJEN MAKMUR
DESA SEDENGANMIJEN KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Sekretariat : Jl. Raya Sedenganmijen No. 01 Krian - Sidoarjo, Kode Pos: 61262

Nomor : 26/B/SM/X/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Ijin Riset.**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya
Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, Msi., Ak. CA
 Di - Surabaya.

Dengan hormat,

Sehubungan surat yang Bapak sampaikan kepada kami tertanggal 06 Oktober 2023, Nomor surat : 3088/K/FEB/X/2023, perihal permohonan ijin untuk mengadakan riset pendahuluan di Pokdakan Sedenganmijen Makmur, Ds. Sedenganmijen, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo kepada mahasiswa :

Nama : M. Diva Pradana
 NPM : 1232000050
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan

telah kami **SETUJUL**

Dengan ini kami selaku Ketua Pokdakan Sedenganmijen Makmur menerima mahasiswa Bapak yang tersebut di atas untuk dapat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data sesuai Skripsi yang sedang disusun.

Demikian Surat ini kami buat, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Sidoarjo, 12 Oktober 2023
 KETUA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
 SEDENGANMIJEN MAKMUR



 WAHYUDI

Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan





Lampiran 11. Laporan Hasil Turnitin

Lampiran 12. Laporan Publikasi

Financial Analysis of Catfish Cultivation Businesses in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency

I Made Suparta¹, Muhammad Diva Pradana², Keshminder Singh Jit Singh³

¹Faculty of Economics and Bussines, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

²Faculty of Economics and Bussines, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

³Faculty of Business & Management, Universiti Teknologi MARA, Malaysia
42300 Cawangan, Selangor, Malaysia

doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.71204 URL: <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.71204>

Received: Nov 20, 2023

Accepted: Nov 24, 2023

Online Published: Dec 08, 2023

Abstract

The title of this research is "Financial Analysis of Catfish Farming in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency," this study aims to conduct a financial analysis of catfish farming in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency. Six catfish cultivators were chosen as participants for this analysis. Detailed data encompassing variable costs, fixed costs, and total revenue was gathered from each participant. Using this information, the analysis involved computing the profit, Return Cost Ratio (R/C), and Benefit Cost Ratio (B/C) for each participant. The findings revealed that all six participants yielded substantial profits, ranging from 52% to 99% of their total incurred costs per harvest cycle. Additionally, the R/C analysis indicated ratios between 1.52 and 1.99, all exceeding 1, signifying favorable returns for each participant. Moreover, the B/C analysis showcased ratios between 0.52 and 0.99, all-surpassing 0, further supporting the viability of continuing catfish cultivation for these individuals. Given the positive outcomes across these three analyses, it is recommended that all six participants continue their catfish farming endeavors.

Keywords: Catfish cultivation, profit, business feasibility.

1. Introduction

Indonesia is one of the countries with the largest ocean area in the world, and in line with this, Indonesia has enormous fish resource potential. The Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP) emphasizes that the potential for aquaculture in Indonesia is very large, it noted that aquaculture production in 2022 will reach 16.87 million tonnes (Tuter, 2023). Therefore, the government continues to encourage the enthusiasm of fish farmers so that they continue to develop rapidly and support the country's economy through the aquaculture sector.

Cultivation of freshwater fish in ponds mainly involves carp, catfish, catfish, and tilapia, which contribute more than 80 percent of the total production. In Indonesia, this is a brief profile of some of the most commonly cultivated freshwater fish (Falali, 2019).

Catfish farming is considered one of the agribusiness ventures, and its success relies on various supporting factors. Among these factors is the availability of designated areas focused on fisheries, commonly known as agropolitan areas. An agropolitan area is essentially an agricultural city that not only grows and develops but also facilitates, promotes, attracts, and supports the expansion of agribusiness activities within a specific region.

Catfish farming is considered one of the agribusiness ventures, and its success relies on various supporting factors. Among these factors is the availability of designated areas focused on fisheries, commonly known as agropolitan areas. An agropolitan area is essentially an agricultural city that not only grows and develops but also facilitates, promotes, attracts, and supports the expansion of agribusiness activities within a specific region.

Catfish, a freshwater fish variety, enjoys significant popularity among the Indonesian population. Renowned for its tender meat texture and delectable taste, catfish has become a preferred choice for many. Beyond its culinary appeal, catfish boasts essential nutrients crucial for human health. High in protein, fatty acids, and omega-3, catfish is recognized for its potential benefits to heart and brain health. Additionally, catfish is an economically viable option due to its relatively low cost and ease of cultivation.

Sedenganmijen Village, situated in the Krian District of Sidoarjo Regency, covers an area of 145.31 hectares and is home to 27 Neighborhood Associations (RT) and 8 Resident Associations (RW). The village has a population of 5,453 people as of 2023 (Sedenganmijen, 2023).

Pokdakan, located in Sedenganmijen Village, serves as a community hub for the local economy, particularly in the cultivation of freshwater fish. The community primarily focuses on cultivating tilapia, catfish, and catfish, with catfish being the dominant species due to its promising demand for consumption. The catfish cultivation area spans 1.2 hectares, hosting approximately 90 ponds of varying sizes. Cultivators employ two main types of ponds-rectangular and circular. The average size of rectangular ponds is 2x6 meters, while circular ponds have a diameter of 3-4 meters. These ponds are strategically placed on individual plots of land measuring 10x15 meters, accommodating 6-7 ponds per plot. The unique feature of these ponds is their construction using bamboo for walls and tarpaulin for the pool structure, giving them an above-ground characteristic. Referred to as "land pools" by cultivators, these above-ground tarpaulin ponds have proven to be highly effective. Not only do they significantly reduce production costs compared to other methods, but their mobility allows for relocation as needed. The use of above-ground tarpaulin ponds emerges as a practical and efficient approach for catfish farmers, as highlighted by Munir et al. (2020).

Number of members of the freshwater fish cultivation Pokdakan in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency.

Table 1. Number of Catfish Farmers (people)

No	Year	Number of Cultivators
1	2017	15
2	2018	15
3	2019	15
4	2020	15
5	2021	36
6	2022	36
7	2023	36

Source: Secretary of Pokdakan Village Sedenganmijen

Pokdakan was established in 2017 with an initial membership of 15 catfish cultivators, a count that has remained consistent until 2020. However, from 2021 onwards, the membership has surged to 36 catfish cultivators, representing a more than twofold increase compared to the figures recorded in 2020.

In a study conducted by Hamdan & Hutar (2023), titled "Analisis Kelayakan Investasi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Sumba Timur," involving six businesspeople, the findings revealed that the investment in freshwater fish farming was deemed feasible for four businesses. However, the two businesses did not demonstrate feasibility. The assessment of business feasibility was determined using the net benefit-cost ratio method, which indicated feasibility for all six businesses. This conclusion was drawn based on the businesses' ability to generate income that exceeded the costs incurred in the process.

Research conducted by Faisal (2022) with the title Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Kolam Terpal (Studi Kasus Pada Peternak Ikan Lele Dengan Sistem Kolam Terpal Di Desa Kacangan Kecamatan Ngunt Kabupaten Tulungagung). By taking 5 catfish farmers whose data was analyzed using R/C, it was found that the average R/C value was 1.63, making it feasible to implement catfish farming using a tarpaulin pond system. The estimated harvest success that can be achieved is 80% of the total planted seeds.

Research conducted by Wajdi et al. (2018) entitled Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Karanggeneng, resulting in a B/C Ratio of 1.95. So the business is worth pursuing.

Research conducted by Kaswara & Nuswantara (2022) entitled Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, used the B/C Ratio with a result of 1.21 so that the business can be said to be financially feasible.

Previous research by Rosalina (2014) entitled Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah, used the R/C Ratio with a result of 1.78 so that the business was worth pursuing.

Based on the description above, this research aims to financially analyze the feasibility of the catfish cultivation business in Sedengannijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency.

In line with the research objectives, it is imperative to expound on theories pertinent to catfish cultivation, encompassing aspects such as production costs, business revenues, profits, and business feasibility. Providing a comprehensive understanding of these theoretical frameworks will enhance the research's ability to meet its intended goals and contribute meaningfully to the field of catfish farming.

Catfish, belonging to the Order Siluriformes and categorized as a bony fish, is a prominent freshwater fish. The Javanese catfish, scientifically known as *Clarias Batrachus*, exhibits exceptionally high productivity and is extensively cultivated in Indonesia. Typically inhabiting freshwater environments, catfish are commonly found in rivers with moderate water flow or calm waters such as lakes, reservoirs, and swamps. Several factors play a crucial role in influencing the survival of catfish, including stocking density, feeding practices, disease management, and water quality, as highlighted by Billah (2020). Among the diseases frequently affecting catfish and other freshwater fish, fungal infections and red gill diseases are prevalent issues faced by cultivators. Cultivators often encounter these fish diseases, necessitating preventive measures. Farmers commonly prepare special feeds incorporating various spices to mitigate disease levels in fish. This approach not only aids in disease prevention but also contributes to enhancing the overall quality of the fish.

In any production activity, there are associated production costs, comprising both fixed costs and variable costs. Fixed costs remain constant regardless of the quantity of output produced and represent the expenses related to fixed inputs or factors. These costs, attributed to fixed factors, do not fluctuate with changes in the level of output and must be incurred even if no production occurs.

On the other hand, variable costs are contingent on the quantity of output produced and pertain to the expenses associated with variable inputs or factors. Variable costs, linked to variable factors, fluctuate directly with the level of output and are nonexistent when no production takes place (Welch & Welch, 2010).

The total cost of producing a specific quantity of output is the summation of both fixed and variable costs for that particular level of production. This relationship can be expressed by the following formula (Krugman & Wells, 2009):

$$TC = TFC + TVC$$

Where:

TC: Total Cost

TFC: Total Fixed Cost

TVC: Total Variable Cost

After the harvest period, the produce is sold to gain revenue for the entrepreneur. Total revenue is the result of multiplying the total amount of production produced by the selling price of the product. According to (Pindyck & Rubinfeld, 2018) to calculate revenue a formula is used:

$$TR = P \cdot Q$$

Where:

TR = Total Revenue

Q = Quantity sold

P = Product selling price per unit

Entrepreneurs can determine their profits or losses by examining the financial outcomes of their business activities. Profit, specifically, represents the disparity between the total revenue generated from sales and the entirety of costs incurred throughout the production process. It's essentially the surplus remaining after deducting all expenses from the revenue.

The profit formula is as follows (Mankiw, 2015: 288):

$$\pi = TR - TC$$

Where:

π : Total Profit

TR: Total Revenue

TC: Total Cost

In analyzing the feasibility of a business, various methods can be used. In this research, Revenue Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C) are used.

According to Sockartawi (1995) Revenue Cost Ratio is a comparison between total income and total costs with the following formula:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}(TR)}{\text{Total Cost}(TC)}$$

There are 3 categories in this calculation, namely:

- R/C > 1, it means the business is profitable.
- R/C = 1, it means the business breaks even.
- R/C < 1, it means the business is losing money.

According to Kasim (2004) to calculate the Benefit Cost Ratio (B/C) the formula is used:

$$B/C = \frac{\text{Total Profit}(\pi)}{\text{Total Cost}(TC)}$$

Criteria:

- a. $B/C > 0$, business can continue to be operated
- b. $B/C < 0$, the business cannot continue to be operated
- c. $B/C = 0$, business reaches break-even point

2. Method

This research was conducted in October-November 2023 by taking 6 catfish farmers as informants using a purposive sampling technique. The criteria for the informants selected were those who had an area of catfish cultivation with an area of 10x15 meters and containing 6 to 7 ponds with a diameter of 3 to 4 meters. Data was collected using a questionnaire by exploring various costs incurred by catfish farmers, both variable costs and fixed costs, as well as sales proceeds received by catfish farmers, as well as calculating the profits obtained by informants. Data analysis includes total fixed costs, total variabel cost, total cost, total revenues, and total profit and then analyzes business feasibility using Revenue Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C) analysis.

3. Results

3.1 Total Variable Cost

Total variable cost encompass the overall expenses that are subject to fluctuations based on production levels, as illustrated in Table 2. These costs represent the entirety of variable expenses accrued by catfish farmers within a single harvest cycle.

Table 2. Total Variable Cost

No	Informan	Land area (meters)	Total Variable Cost (IDR)
1	Martono	10x15	3,236,000
2	Suroso	10x15	3,236,000
3	Wahyudi	10x15	3,310,000
4	Galih	10x15	9,950,000
5	Soni	10x15	8,290,000
6	Anjas Yudhanto	10x15	4,698,000

Source: Informants

According to Table 2, all six informants share the same land area, which is 150 meters. However, there are variations in their variable costs. Galih, among the informants, incurred the highest variable cost at IDR 9,950,000, while Wahyudi had the lowest variable cost at IDR 3,310,000. This discrepancy in variable costs can be attributed to the fact that some informants have not fully utilized their entire land for catfish cultivation.

3.2 Total Fixed Cost

Total fixed cost are costs that are relatively fixed in amount or the size of the costs does not depend on the amount of production. Examining Table 3 reveals that the six informants exhibit

distinct fixed costs. Galih recorded the highest fixed cost, totaling IDR 20,550,000, while Anjas Yudhanto had the lowest fixed cost at IDR 3,080,000. The variance in fixed costs can be attributed to some informants not fully utilizing their entire land for catfish cultivation.

Table 3. Total Variable Cost

No	Informan	Land area (meters)	Total Variable Cost (IDR)
1	Martono	10x15	8,160,000
2	Suroso	10x15	7,910,000
3	Wahyudi	10x15	8,450,000
4	Galih	10x15	20,550,000
5	Soni	10x15	8,710,000
6	Anjas Yudhanto	10x15	3,080,000

Source: Informants

3.3 Total Cost

Total costs (TC) are the total costs that must be borne by producers when carrying out a production process. Total costs are equal to fixed costs (TFC) plus variable costs (TVC).

$$TC = TFC + TVC$$

Where:

TC: Total cost of catfish farming business (IDR)

TFC: Total fixed costs for catfish farming (IDR)

TVC: Total variable costs in the catfish farming (IDR)

The following is the total cost of catfish farming in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency.

Table 4. Total Variable Cost

No	Informan	Land area (meters)	Total Cost (IDR)
1	Martono	10x15	11,396,000
2	Suroso	10x15	11,146,000
3	Wahyudi	10x15	11,760,000
4	Galih	10x15	30,500,000
5	Soni	10x15	17,000,000
6	Anjas Yudhanto	10x15	7,778,000

Source: Table 2 and Table 3

Based on Table 4, it is known that the catfish cultivation business managed by Mr. Martono in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, incurs total costs of IDR 11,396,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Suroso in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, costs a total of IDR

11,146,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Wahyudi in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, costs a total of IDR 11,760,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Galih Prayogi in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, costs a total of IDR 30,500,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Soni in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, incurs fixed costs of IDR 17,000,000/harvest cycle. In the catfish cultivation business managed by Mr. Anjas Yudhanto in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, variable costs of Rp. 7,778,000/harvest cycle are incurred.

3.4 Total Revenue

Total revenue is the amount of receipts from the sale of goods and/or services. Revenue is the amount of money received by farmers from the sale of catfish.

$$TR = P \cdot Q$$

Where:

TR: Total Revenue

Q: Quantity sold

P: Product selling price per kg.

Table 5. Total Revenue

No	Informan	Land area (meters)	Total Revenue (IDR)
1	Martono	10x15	22,200,000
2	Suroso	10x15	22,200,000
3	Wahyudi	10x15	22,200,000
4	Galih	10x15	55,500,000
5	Soni	10x15	25,900,000
6	Anjas Yudhanto	10x15	22,200,000

Source: Informant

Based on Table 5, it is known that the catfish cultivation business managed by Mr. Martono in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, received a total income of IDR 22,200,000/harvest cycle. In the catfish cultivation business managed by Mr. Suroso in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, he received a total income of IDR 22,200,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Wahyudi in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, received a total income of IDR 22,200,000/harvest cycle. In the catfish cultivation business managed by Mr. Galih Prayogi in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, he received a total income of IDR 55,500,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Soni in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, incurs fixed costs of IDR 25,900,000/harvest cycle. The catfish cultivation business managed by Mr. Anjas Yudhanto in

Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, incurs variable costs of IDR 22,200,000/harvest cycle.

3.5 Profit Analysis

Profit is the difference between the total revenue from sales and the total costs incurred in the production process.

The profit formula is as follows:

$$\pi = TR - TC$$

Where:

II: Total profit (IDR/harvest)

TR: Total Revenue (IDR/harvest)

TC: Total cost (IDR/harvest).

Table 6. Total Revenue

No	Informan	Total Revenue (IDR)	Total Cost (IDR)	Total Profit (IDR)
1	Martono	22,200,000	11,396,000	10,804,000
2	Suroso	22,200,000	11,146,000	11,054,000
3	Wahyudi	22,200,000	11,760,000	10,440,000
4	Galih	55,500,000	30,500,000	25,000,000
5	Soni	25,900,000	17,000,000	8,900,000
6	Anjas Yudhanto	22,200,000	7,778,000	14,422,000

Source: Table 4, Table 5.

Based on Table 6, the informant who made the biggest profit was Galih with IDR 25,000,000, while the informant who made the smallest profit was Soni with IDR 8,900,000.

3.6 Business Feasibility Analysis

3.6.1 Revenue Cost Rasio

Revenue Cost Ratio (R/C) is used to evaluate the feasibility of a business or project. Revenue Cost ratio (R/C) measures the extent to which revenue from the business can cover the total costs incurred. Mathematically it can be formulated as follows:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Where:

R/C: Revenue Cost Ratio

TR: Total Revenue (IDR/harvest)

TC: Total cost (IDR/harvest).

The results of the R/C calculation are as shown in Table 7.

Table 7. R/C Calculation

No	Informan	TR (IDR)	TC (IDR)	R/C	Information
1	Martono	22,200,000	11,396,000	1.95	Worth Running
2	Suroso	22,200,000	11,146,000	1.99	Worth Running
3	Wahyudi	22,200,000	11,760,000	1.89	Worth Running
4	Galih	55,500,000	30,500,000	1.82	Worth Running
5	Soni	25,900,000	17,000,000	1.52	Worth Running
6	Anjas Yudhanto	22,200,000	7,778,000	2.85	Worth Running

Source: Table 6.

Informant Anjas Yudhanto achieved the highest revenue-cost ratio (R/C) at 2.85, indicating that his ability to leverage total costs allows him to generate total revenue 2.85 times the total cost. In contrast, informant Soni had the lowest revenue-cost ratio (R/C) at 1.52, signifying that Soni's capacity to utilize total costs enables him to generate total revenue only 1.52 times the total cost.

3.6.2 Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio (B/C) is a comparison between benefits and costs. The greater the comparison between benefits and costs, the more profitable a business will be. Mathematically it can be formulated as follows:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Where:

B/C: Benefit Cost Ratio

π : Total profit (IDR/harvest)

TC]: Total cost (IDR/harvest).

The results of the B/C calculation are as shown in Table 8.

Table 8. B/C Calculation

No	Informan	π (IDR)	TC (IDR)	R/C	Information
1	Martono	10,804,000	11,396,000	0.95	Worth Running
2	Suroso	11,054,000	11,146,000	0.99	Worth Running
3	Wahyudi	10,440,000	11,760,000	0.89	Worth Running
4	Galih	25,000,000	30,500,000	0.82	Worth Running
5	Soni	8,900,000	17,000,000	0.52	Worth Running
6	Anjas	14,422,000	7,778,000	1.85	Worth Running

Source: Table 4 and Table 6.

The highest Benefit Cost Ratio (R/C) was informant Anjas with a figure of 1.85. This means that informant Anjas's ability to use total costs is able to provide a total profit of 1.85 times the total cost or a total profit of 185%. Meanwhile, the lowest Benefit Cost Ratio (R/C) was from informant Soni with a figure of 0.52. This means that Soni's informant's ability to use total costs is only able to provide a total profit of 0.52 times the total cost or a total profit of 52%.

4. Discussion

The catfish farmers predominantly bear significant expenses in the form of total fixed costs, which amount to approximately twice the total variable costs, assuming full utilization of all the land they possess. Their land holdings are uniform, as they participate in the land plot program, resulting in an equivalent land area owned by each farmer.

Based on the profit analysis, the six informants made a profit because the total revenue exceeded the total cost.

The R/C analysis indicates that the six informants' business endeavors are highly promising, as the R/C calculation results surpass 1. Similarly, the B/C analysis reinforces the worthiness of pursuing these business services, as the B/C ratios also exceed 0 for all six informants.

Future researchers could greatly benefit from conducting a Return on Investment (ROI) analysis to delve deeper into evaluating the financial viability of the catfish farming business. This analysis could offer valuable insights into the profitability and efficiency of the investments made in this venture, providing a comprehensive perspective for prospective endeavors in the field.

Acknowledgments

The findings from this research were shared during an international symposium hosted on November 16, 2023, at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. We extend our gratitude to all

those who contributed valuable insights to this event. Special appreciation goes to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya for generously supporting the publication of this research.

References

- Billah, R. A. (2020). *Pengaruh Ekstrak Buah Majapahit (Crescentia Cujete) Terhadap Moralitas dan Diferensial Leukosit Ikan Lele (Clarias Batrachus) Pasca Uji Tantang Dengan Bakteri Aeromonas Hydrophyla*. <https://api.core.ac.uk/oai/oai:prints.ung.ac.id:3530>
- Faisal, H. N. (2022). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Kolam Terpal (Studi Kasus Pada Peternak Ikan Lele Dengan Sistem Kolam Terpal Di Desa Kacangan Kecamatan Ngumut Kabupaten Tulungagung). *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 219–226. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/agribios/article/view/1901/1711>
- Falsh, Y. N. (2019). *Langkah Budidaya Ikan Air Tawar dengan Baik dan Benar*. <https://danadesa.id/budidaya-ikan-air-tawar/>
- Hamdan, I. H., & Hutar, A. N. R. (2023). *Analisis Kelayakan Investasi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Sumba Timur*. 19(1), 103–114. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/agribios/article/view/1901/1711>
- Kasim. (2004). *Ekonomi Produksi Pertanian* (F. P. UNLAM (ed.); 3rd ed.). Lambung Mangkurat University Press.
- Kaswara, V. M., & Nuswantara, B. (2022). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 48–60.
- Krugman, P., & Wells, R. (2009). *Microeconomics* (Second Ed). Worth Publishers. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Mankiw, N. G. (2015). *Principles of Microeconomics* (Seventh Ed). Nelson Education, Ltd.
- Munir, M., Yusuf, M., & Suwardana, H. (2020). Penguatan Teknik Budidaya Ikan Lele (*Clarias* Sp) Sistem Kolam Terpal Berbasis Penyuluhan dan Pendampingan di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2), 21–26. <https://doi.org/10.29303/amtph.v2i2.53>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (Ninth Edit). Pearson Education Limited. www.pearsonglobaleditions.com
- Rosalina, D. (2014). Analisis kelayakan usaha budidaya ikan lele di kolam terpal di desa Namang kabupaten Bangka Tengah. *Maspuri Journal*, 6(1), 79–88.
- Sedenganmijen, K. D. (2023). *Data Kependudukan Desa Sedenganmijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo*.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani* (U. I. Pers (ed.); 1st ed.). Universitas Indonesia Pers.
- Tuter, A. (2023). *KKP: Potensi Perikanan Budidaya Indonesia Begitu Besar*. <https://www.mri.co.id/nasional/176651/kkp-potensi-perikanan-budidaya-indonesia-begitu-besar>

- Wajdi, F. M., Qomariyati, N., Wahyu, P. K., & Laily, D. W. (2018). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 1(2), 6–9.
- Welch, P. J., & Welch, G. F. (2010). *Economics: Theory & Practice* (9th Editio). John Wiley & Sons. <https://books.google.co.id/books?id=O5i-d3thv-4C&pg=PA146&lpg=PA146&dq=four+macroeconomic+sectors+%22households%22+%22businesses%22+%22government%22+%22foreign%22&source=bl&ots=DYalEGh7AJ&sig=ACfU3U3U4Z3Gya5HBb9i3TLz1EohyVXDYA&hl=en&sa=>